

# CAPITAL OUTFLOW

RUDYCT-e-PRESS

26 Juni 2024

"Capital outflow" merujuk pada pergerakan uang keluar dari suatu negara, biasanya dalam bentuk investasi asing, pembelian aset di luar negeri, atau transaksi keuangan lain yang mengalirkan modal dari pasar domestik ke pasar internasional. Fenomena ini sering terjadi dalam skala besar dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik ekonomi, politik, maupun sosial. Berikut adalah beberapa penyebab utama dari capital outflow:

## 1. Ketidakstabilan Ekonomi

Ketidakstabilan ekonomi dalam suatu negara, seperti inflasi yang tinggi, pertumbuhan ekonomi yang lambat, atau krisis keuangan, dapat menyebabkan investor kehilangan kepercayaan terhadap prospek investasi di negara tersebut. Hal ini mendorong mereka untuk memindahkan investasi mereka ke pasar yang lebih stabil untuk mengamankan aset mereka.

## 2. Ketidakstabilan Politik

Ketidakstabilan politik, termasuk perubahan kebijakan pemerintah yang tidak terduga, konflik internal, atau ketegangan geopolitik, dapat meningkatkan risiko berinvestasi di suatu negara. Investor cenderung mencari kepastian dan stabilitas, sehingga kondisi politik yang tidak stabil bisa mendorong mereka untuk memindahkan modal mereka ke negara lain.

## 3. Perubahan Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter, seperti penurunan suku bunga oleh bank sentral, dapat mengurangi daya tarik pasar domestik bagi investor. Misalnya, jika suku bunga di negara A turun sementara negara B menawarkan suku bunga yang lebih tinggi, investor mungkin memilih untuk memindahkan uang mereka ke negara B untuk mendapatkan return yang lebih tinggi.

## 4. Peningkatan Persepsi Risiko

Risiko yang berkaitan dengan investasi di suatu negara, seperti risiko kebangkrutan atau risiko hukum, juga bisa mendorong capital outflow. Jika investor merasa bahwa risiko kehilangan uang mereka di suatu negara meningkat, mereka akan mencari pasar yang lebih aman.

## 5. Globalisasi Pasar Keuangan

Globalisasi pasar keuangan juga memungkinkan dan memudahkan investor untuk memindahkan uang mereka secara internasional. Dengan kemudahan akses ke pasar global, investor dapat dengan cepat bereaksi terhadap perubahan kondisi pasar atau kebijakan di satu negara dengan memindahkan investasi mereka ke negara lain.

### Implikasi Capital Outflow

Capital outflow dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi domestik, termasuk depresiasi mata uang, kekurangan likuiditas dalam sistem keuangan, dan tekanan pada cadangan devisa. Dalam jangka panjang, hal ini bisa mempengaruhi kestabilan ekonomi negara tersebut dan kemampuannya untuk menarik investasi asing di masa depan.

### Kasus Nyata

Sebagai contoh, capital outflow sering terjadi di negara-negara yang mengalami krisis ekonomi, seperti yang terlihat di Argentina pada awal 2000-an dan di Yunani selama krisis hutang Eropa. Dalam kedua kasus tersebut, kombinasi ketidakstabilan ekonomi dan politik mendorong investor untuk mencari keamanan di pasar lain, mempercepat capital flight dan memperburuk kondisi ekonomi lokal.

Pemahaman mendalam tentang penyebab dan konsekuensi dari capital outflow penting bagi pembuat kebijakan untuk mengambil tindakan yang tepat guna stabilisasi ekonomi dan menarik kembali investasi ke dalam negeri.

### Kasus INDONESIA

Di Indonesia, fenomena *capital outflow* telah mengemuka sebagai isu ekonomi penting yang diperhatikan oleh pelaku pasar dan pembuat kebijakan. Selama beberapa tahun terakhir, termasuk tahun 2024, Indonesia mengalami fluktuasi dalam aliran modal yang signifikan.

Pada tahun 2024, tercatat beberapa kasus penting yang menunjukkan *capital outflow* dari Indonesia. Sejumlah besar modal asing mengalir keluar dari pasar saham dan obligasi pemerintah Indonesia, dipicu oleh beberapa faktor global dan domestik. Salah satu contoh yang mencolok adalah pada Maret 2020, ketika Bank Indonesia mencatat aliran keluar modal sebesar Rp 105,1 triliun. Kondisi ini diperparah oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan kepanikan di pasar

keuangan global dan dorongan investor untuk mengonversi aset ke dolar AS sebagai aset yang dianggap lebih aman ([IDNFinancials](#)).

Selain itu, terdapat beberapa dinamika lebih lanjut pada tahun 2024 yang mencerminkan kelanjutan dari tantangan ini. Misalnya, sepanjang tahun terdapat tren penarikan modal dari pasar saham dan obligasi oleh investor asing. Tantangan ini tidak hanya mencerminkan ketidakpastian pasar global, tetapi juga respons terhadap kebijakan ekonomi domestik dan eksternal yang mempengaruhi sentimen investor ([ANTARA News](#)) ([Indonesia Investments](#)).

Secara lebih spesifik, pada Juni 2024, situasi pasar keuangan Indonesia mencatatkan bahwa IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) menunjukkan kecenderungan sideways dan bearish yang menunjukkan ketidakpastian di pasar ([Samuel](#)). Kondisi ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi global, termasuk perubahan kebijakan moneter di negara maju yang sering kali berdampak luas pada pasar berkembang seperti Indonesia.

Dampak dari *capital outflow* ini bervariasi, tetapi secara umum dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar mata uang domestik, yaitu rupiah, dan berpotensi menyebabkan inflasi jika tidak diimbangi dengan kebijakan moneter yang efektif. Hal ini juga mencerminkan pentingnya pengelolaan ekonomi makro dan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kepercayaan investor.

Kesimpulannya, *capital outflow* dari Indonesia adalah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Pemahaman mendalam tentang dinamika ini penting untuk menginformasikan kebijakan ekonomi yang efektif dan strategis dalam menghadapi fluktuasi pasar global dan regional.